

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hijrah di era milenial menjadi sebuah trend baru bagi pemuda milenial terutama pemuda perkotaan yang status ekonominya menengah ke atas. Pada era milenial, hijrah menjadi salah satu pilihan komunitas baru dalam hidup seorang muslim milenial yang sebelumnya tidak pernah mengikuti komunitas islam. Bahkan, banyak artis dan selebritis papan atas yang membuat komunitas hijrah yang anggotanya para artis dan selebritis. Hijrah tersebut digambarkan dengan style pakaian perempuan yang dulunya tidak menutup aurat sekarang berubah mengenakan pakaian yang lebih syar'i, memakai kerudung panjang, berbaju longgar dan besar, bahkan sampai ada yang menutup mukanya dengan memakai cadar. Sedangkan style pakaian laki-laki lebih sering memendekkan celananya di atas mata kaki atau biasa disebut celana cingkrang.<sup>1</sup> Selain style yang berubah mereka juga mengubah postingan mereka di media sosial. Seperti yang dulunya post foto sendiri sekarang mereka menyebarkan dakwah melalui media sosial dengan cara post meme tentang hijrah, video tentang agama ataupun motivasi untuk hijrah.

Penafsiran hijrah di era milenial dengan hijrah masa Nabi Muhammad berbeda. Hijrah pada masa Nabi Muhammad mulanya dianggap sebagai proses perpindahan dari Kota Mekah menuju Kota Madinah yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw. atas perintah Allah dan melibatkan semua umat Islam yang semakin hari semakin ditekan oleh penguasa di Mekah saat itu. Seiring dengan perkembangan zaman, penafsiran hijrah berubah menjadi fenomena individu yang menjauhi diri dari perilaku buruk dan akhirnya menjadi lebih baik dengan memperoleh gaya hidup yang dipenuhi simbol-simbol islami.<sup>2</sup> Penafsiran hijrah di era milenial cenderung pada proses perubahan sikap sedangkan hijrah pada masa Nabi Muhammad lebih pada proses perpindahan tempat.

Penjelasan tentang makna hijrah harus dilandaskan pada dasar hukum umat muslim yakni al-Quran dan hadis agar penafsiran

---

<sup>1</sup> Zahrina Sanni Musahadah, "Fenomena Hijrah Di Indonesia: Konten Persuasif Dalam Instagram," *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 12, No. 2 (2019). 118.

<sup>2</sup> Nurul Hayat, "Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)" (Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020). 23.

tentang hijrah sesuai dengan syariat Islam. Al-Quran yaitu firman Allah yang diturunkan pada Rasulullah melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat, diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.<sup>3</sup> Sedangkan Hadis menurut ulama ahli hadis (*muhadditsin*) merupakan semua perkataan Nabi Muhammad, perbuatannya dan segala tingkah lakunya.<sup>4</sup> Salah satu ayat yang menjelaskan hijrah yakni (QS. al-Nisa ayat [4]:100) yang berbunyi:

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْعَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۗ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.<sup>5</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa orang yang berhijrah akan mendapat lingkungan yang sangat baik dan rezeki yang berlimpah, baik rezeki materi maupun non materi seperti mendapat tempat yang luas, makanan, teman, dan sebagainya. Ayat ini merupakan salah satu dalil yang menunjukkan hijrah yang dilakukan adalah hijrah untuk menjaga agama (*hifdz ad-diin*) dan semua yang termasuk dalam bagian menjaga agama seperti menuntut ilmu dan dakwah agama Islam. Sedangkan hadis yang menjelaskan hijrah diantaranya yakni hadis nomer satu dalam kitab *'Arbain Nawawi* yakni:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصِ اللَّيْثِيِّ، يَقُولُ:

<sup>3</sup>Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 1.

<sup>4</sup>Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2015), 6.

<sup>5</sup>Al-Quran dan Terjemhannya (Kudus: CV. MubarakatanThoyibah, 2014), 93.

سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه البخاري)

Artinya: “Qutaibah bin Sa’id memberi tahu kami, Abdul Wahhab memberi tahu kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Sa’id, katakan: beritahu Muhammad bin Ibrahim, bahwa dia mendengar Al-Qamah bin Waqas Al-lathi, berkata: Aku mendengar Umar bin Al-Khattab ra, katakanlah: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya amal perbuatan itu disertai niat, dan setiap orang mendapat balasan amal sesuai dengan niatnya. Barangsiapa yang hijrah karena Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya itu akan menuju Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa hijrahnya karena dunia yang ia harapkan atau karena wanita yang ingin dinikahi, maka hijrahnya itu menuju yang ia inginkan”.<sup>6</sup>

Dalam hadis ini dijelaskan bahwa segala sesuatu tergantung niatnya, barang siapa yang hijrah ingin lebih baik untuk menuju ridho Allah maka hijrah orang tersebut akan sampai pada Allah, tapi jika niat kita berbeda maka akan sampai pada apa yang kita tuju. Seperti halnya, ketika kita pergi ke warung untuk membeli makanan pasti kita akan mendapat makanan. Begitupun dengan hijrah ketika kita pergi karena wanita yang dicintainya maka akan mendapatkan wanita tersebut. Dalam al-Quran hijrah juga dijelaskan dalam (QS. Al-Hajj [22]: 58) sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوا أَوْ مَاتُوا لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (٥٨)

Artinya: “Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka di bunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga). Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki”.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Hadits Arbain An-Nawawiyah*, terj. Agus Waluyo (Surabaya: aw Publisher, 2005), 2.

<sup>7</sup> Al-Qur’an dan terjemhannya (kudus: CV. MubarakatanThoyibah, 2014), 338.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa orang yang berhijrah karena Allah lalu orang tersebut wafat, maka Allah akan memberikan rezeki yang baik pada mereka, pada ayat selanjutnya dijelaskan bahwa rezeki yang baik yakni Allah akan memasukkan orang tersebut ke tempat yang mereka meridhoinya yakni surga untuk menyenangkan mereka.<sup>8</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Waqiah [56]: 88-89) sebagai berikut:

فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ (٨٨) فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ (٨٩)

Artinya: “Jika dia (orang mati) itu termasuk didekatkan (kepada Allah), maka dia memperoleh ketentraman dan rezeki serta surge (yang penuh) kenikmatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji lebih dalam lagi tentang Hijrah di Era Milenial. Apakah hijrah yang dilakukan para pemuda milenial sesuai dengan al-Quran ataukah justru melenceng. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat sebuah judul **“Konsep Hijrah dalam (QS. Al-Hajj [22]: 58) pada Generasi Era Milenial di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus”**.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk menyeleksi data mana yang relevan dan mana yang tidak relevan sehingga permasalahan yang diteliti lebih sederhana dan tidak mengembang. Penelitian ini akan difokuskan pada ”Konsep Hijrah dalam (QS. Al-Hajj [22]: 58) pada Generasi Era Milenial di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus”

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep hijrah dalam (QS. Al-Hajj [22]: 58) pada era milenial di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus?
2. Bagaimanakah proses hijrah yang tercermin dalam program komunitas sesuai dengan penafsiran (QS. Al-Hajj [22]: 58) di Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) Kudus?
3. Bagaimanakah manfaat Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) Kudus terhadap perilaku anggota komunitas?

---

<sup>8</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhthishari Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, terj Syihabbudin (Depok: Gema Insani), 390

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep hijrah dalam (QS. Al-Hajj [22]: 58) menurut Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus
2. Untuk mengetahui proses hijrah yang tercermin dalam program komunitas sesuai dengan penafsiran (QS. Al-Hajj [22]: 58) di Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) Kudus.
3. Untuk mengetahui manfaat Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) Kudus terhadap perilaku anggota komunitas.

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta menjadi contoh penelitian lapangan yang mengkaji penelitian di masyarakat dalam rangka pemanfaatan dan pengamalan al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk membantu mengedukasi masyarakat khususnya remaja untuk menerapkan nilai-nilai hijrah yang benar sesuai dengan al-Qur'an, serta menjadi standar bagi umat muslim dalam berhijrah yang benar, khususnya bagi para pemuda milenial.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan penulis tersusun secara sistematis terdiri dari lima bab, masing-masing terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah yang menjelaskan alasan peneliti memilih judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II berisikan landasan teori yang meliputi *living qur'an*, hijrah di era milenial, ayat-ayat al-Qur'an dan tafsir tentang hijrah. Pada bab ini penulis memaparkan beberapa teori dari pakar yang fokus pada bidang keilmuan ini.

BAB III berisikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan analisa dari berbagai pokok masalah mengenai hijrah era milenial di komunitas remaja islam berprestasi Kudus dan dampak adanya komunitas remaja islam berprestasi terhadap perilaku remaja komunitas remaja islam berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pada bab ini peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian dengan kajian teori yang ada agar dapat dipahami banyak khalayak khususnya remaja secara mudah.

BAB V merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan secara jelas, disertakan lampiran-lampiran pendukung kelengkapan data hasil penelitian.

